

### **BAB III**

## **KONDISI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DESA SUJUNG KECAMATAN TIRTAYASA KABUPATEN SERANG**

#### **A. Kondisi Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang**

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang terdapat dalam biosfer, sebagai sumber energi potensial, baik yang tersembunyi di *litosfer* (tanah), *hidrosfer* (air), dan *atmosfer* (udara) yang dapat menjadi manfaat, untuk memenuhi keperluan manusia secara langsung atau tidak langsung.<sup>1</sup> Bisa dikatakan SDA adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang bukan dibuat oleh manusia, dan yang ada di permukaan bumi, baik di darat, laut atau air dan di udara, yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi keperluan manusia, dan organisme lain. Dengan demikian sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang berupa benda mati dan makhluk hidup yang ada di muka bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>2</sup>

SDA sebagai rahmat dan karunia Tuhan yang maha esa, yang harus dikelola secara baik dan benar agar dapat memberikan manfaat kepada manusia secara maksimal dan lestari. Pengolahan SDA yang ada bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan mengembangkan dan memanfaatkan SDA dengan sebaik mungkin.

---

<sup>1</sup> Purba Bonaraja, dkk., (ed.) *Ekonomi Sumber Daya Alam : Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2.

<sup>2</sup> Purba Bonaraja, *Ekonomi Sumber Daya Alam ...*, h. 3.

Karena SDA merupakan aset tak ternilai keberadaannya sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat luas. Sehingga pemanfaatannya haruslah benar-benar diperhatikan.

Pemerintah mendefinisikan pengertian SDA yang dijabarkan melalui Undang-Undang NO. 4 tahun 1982 pasal 5 ayat 2, yang menyebutkan bahwa unsur lingkungan hidup disebut yang terdiri atas sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan disebut sebagai sumber daya alam (SDA).<sup>3</sup> Pertanian sebagai salah satu sumber daya hayati adalah salah satu cara yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Menurut Soetriono dan Suwandari, Pertanian adalah bagaimana mengolah tanaman, ternak, ikan dan lingkungannya agar memberikan hasil yang semaksimal mungkin.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia petani memiliki arti orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani saat ini mempunyai pengertian yang sangat beragam, dikarenakan aktifitas yang dilakukannya saat ini. Petani kini tidak hanya mempelajari bagaimana pengolahan tanaman saja melainkan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan semua kegiatan setelah sebelum penanaman, perawatan, panen, pasca panen, dan pengolahan produk dari hasil pertanian yang lainnya.

Pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada harus diimbangi dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat

---

<sup>3</sup> Simarmata MT Marulam, dkk., (ed.) *Ekonomi Sumber Daya Alam*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis,2021), h. 81-82.

<sup>4</sup> Purba Wahyudin Deddy, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yayasan Kita Menulis,2020), h.2.

penting dalam suatu kegiatan, oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan efektivitas dalam kegiatan tersebut. Menurut Marihot Tua Efendi, mendefinisikan SDM sebagai keseluruhan penentu dan pelaksanaan berbagai aktivitas, *policy*, dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungan terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang etis dan sosial dapat dipertanggungjawabkan.<sup>5</sup>

Begitu juga dengan masyarakat yang berada di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa, desa Sujung memiliki luas wilayah sebesar ±978.001 ha, sekitar 663,000 ha dipergunakan untuk pertanian, dan sebagian masyarakatnya memilih bekerja sebagai seorang petani. Secara keseluruhan penduduk desa Sujung berjumlah 5.272 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.541 jiwa dan perempuan sebanyak 2.731 jiwa. Namun jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 1.500 jiwa.

Petani menjadi salah satu pekerjaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat desa Sujung. Hal ini dapat kita lihat dari daftar jumlah penduduk dan jumlah profesi yang ada di desa tersebut. Namun pertanian di Indonesia khususnya di desa Sujung hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani. Penanganan permasalahan pertanian di Indonesia perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan pertanian, masyarakat

---

<sup>5</sup> Tua Marihot Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 3.

sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi para petani dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang telah didapat dalam kegiatan pertanian. Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani adalah dengan dibentuknya program Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berperan sebagai penghubung dalam aktivitas usaha tani. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada saatnya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.<sup>6</sup>

Dengan latar belakang sebagai istri ataupun anggota keluarga petani, besar harapan anggota KWT Melati untuk dapat membantu perekonomian keluarga. Melalui program-program yang dilakukan dan terus dikembangkan oleh KWT Melati diharapkan mampu untuk memberdayakan perekonomian rumah tangga, sehingga terciptanya keluarga petani yang sejahtera.

Informan dalam penelitian ini adalah istri ataupun keluarga yang bekerja sebagai petani dari anggota GAPOKTAN yang tergabung dalam KWT Melati desa Sujung Kecamatan Tirtayasa.

---

<sup>6</sup> Rona Anggrainie, "Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani di Kota Prabumulih, Sumatra Selatan)", *Jurnal Lahan Suboptimal*, Vol. 8, No. 2 (Oktober 2019) STIE Prabumulih, h. 193.

**Tabel 3.1**  
**Anggota Kwt Melati sebagai Informan**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>USIA</b>
1.	Sariah	Perempuan	45 tahun
2.	Linah	Perempuan	48 tahun
3.	Surerah	Perempuan	45 tahun
4.	Asnah	Perempuan	45 tahun
5.	Ani Sudrajat	Perempuan	42 tahun
6.	Aan Aini Maryarti	Perempuan	45 tahun
7.	Hasanah	Perempuan	45 tahun
8.	Ikoh Sadikoh	Perempuan	42 tahun
9.	Kesih	Perempuan	42 tahun
10.	Siti Aisyah	Perempuan	42 tahun
11.	Sholehah	Perempuan	42 tahun
12.	Supiah	Perempuan	46 tahun
13.	Suajah	Perempuan	45 tahun
14.	Maryam	Perempuan	43 tahun
15.	Nok Sanah	Perempuan	40 tahun

#### 1. Kondisi Pendidikan

Peran pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih zaman modern sekarang ini yang dikenal dengan abad *cyhemtica*, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Karena, menurut Theodore Brameld bahwa *education as power competent and strong enough o enable us, the majority of*

*people, to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world.* (Pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita, bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana yang kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan).<sup>7</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik melalui proses pendidikan formal maupun tidak.

Menurut Dewey konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.<sup>8</sup> Begitu juga menurut Richey istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2017), h. 123.

<sup>8</sup> Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), h. 2.

<sup>9</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 125.

Bagi sebagian masyarakat, pendidikan bukan suatu hal yang dianggap penting dan harus dijalankan. Sebagian dari mereka menganggap hal ini sebagai hal yang tidak perlu dicapai karena beragam alasan. Seperti yang dialami oleh informan-informan di bawah ini, yaitu:

**Table 3.2**  
**Pendidikan AnggotaKelompok Wanita Tani (KWT)**  
**Melati sebagai Informan**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>
1.	Sariah	MTS
2.	Linah	MI
3.	Surerah	MI
4.	Asnah	MI
5.	Ani Sudrajat	MI
6.	Aan Aini Maryarti	MTS
7.	Hasanah	Tidak Sekolah
8.	Ikoh Sadikoh	MTS
9.	Kesih	MTS
10.	Siti Aisyah	MA
11.	Sholehah	MTS
12.	Supiah	Tidak Sekolah
13.	Suajah	MTS
14.	Maryam	MTS
15.	Nok Sanah	MTS

Bagi sebagian masyarakat yang tergabung menjadi anggota KWT Melati memilih untuk tidak bersekolah terlalu tinggi karena terhalang oleh biaya dan keadaan. Sebagian besar keluarga mereka dan di sekitar tempat tinggal mereka pada saat itu masih menganggap anak perempuan tidak disarankan untuk bersekolah tinggi, karena orang tua mereka beranggapan bahwa setiap wanita akan menjadi ibu rumah tangga nantinya dan tidak perlu berpendidikan tinggi.

Seperti salah satu anggota KWT Melati yang saya wawancarai berikut ini, salah satu faktor yang membuatnya memilih bergabung dan bekerja sebagai anggota KWT Melati ialah faktor pendidikan, salah satunya Linah. Linah merupakan perempuan yang berumur 48 tahun yang merupakan warga asli desa Sujung dan memilih bergabung bersama anggota KWT Melati sejak awal didirikan. Pendidikan yang pernah dijalannya hanya sampai Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara dengan sekolah dasar membuatnya tidak mempunyai banyak pilihan untuk memilih jenis pekerjaan. Pada awalnya ibu Linah bekerja sebagai TKW di Arab Saudi, bekerja di sana hampir 10 tahun lamanya, dan kembali setelah suaminya mengalami sakit. Bekerja di negara orang tuturnya tidak seperti di negara sendiri, walaupun pekerjaan yang dilakukan sama namun rasanya berbeda. Bekerja sebagai TKW dipilihnya saat berusia 26 tahun, saat itu tidak ada pekerjaan yang bisa dilakukan di tempat tinggal beliau dan sulitnya mencari pekerjaan dengan pendidikan terakhir MI membuat ibu Linah nekat untuk pergi bekerja di luar negeri.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Linah, Bendahara Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumah produksi, tanggal 12 Maret 2021.



Begitu juga dengan Supiah anggota KWT Melati yang berusia 46 tahun. Dengan latar belakang pendidikan yang sangat minim yakni tidak bersekolah Supiah sudah sedari gadis bekerja sebagai TKW di luar negeri. Dalam pandangannya tidak akan bisa mendapatkan pekerjaan yang mudah di tempat tinggalnya sedangkan dia harus menghidupi keluarganya saat itu di karenakan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup, jangankan untuk sekolah keluarganya saat itu setiap harinya selalu berfikir bisahkan kita makan hari ini karena orang tuanya hanya seorang buruh dan ia 12 bersaudara, maka pendidikan saat itu ia rasa menjadi hal yang mustahil untuk dilakukan. Ia bekerja sebagai TKW kurang lebih 15 tahun lamanya, selama itu pulang ke tanah air hanya 2 kali. Supiah pernah berhenti bekerja sebagai TKW pada saat akan menikah hingga melahirkan anak keduanya, namun ia memilih untuk kembali bekerja disana karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di tempat tinggalnya.<sup>11</sup>

## 2. Kondisi Ekonomi

Peran ekonomi menjadi salah satu hal utama yang menjadi dasar kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan

---

<sup>11</sup> Supiah, Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumah produksi, tanggal 12 Maret 2021.

atau distribusi.<sup>12</sup> Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Secara lebih luas ekonomi dikemukakan oleh Prof. DR. J.L Mey JR. Yaitu bahwa ekonomi adalah pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ekonomi adalah sesuatu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Dari dua definisi tersebut, selanjutnya kita dapat menarik kesimpulan bahwa ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran.<sup>14</sup>

Seperti yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya bahwa anggota KWT merupakan perempuan yang berstatus mayoritas sebagai seorang ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban untuk mengurus kegiatan rumah tangga. Keadaan ekonomi khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati tidaklah menentu. Maksud dari tidak menentu ini adalah pendapatan

---

<sup>12</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Papolo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), cetakan pertama, h. 9.

<sup>13</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu ...*, h. 8.

<sup>14</sup> Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2018), h. 10.

ekonomi yang didapatkan oleh kepala keluarga mereka bergantung pada keadaan hasil yang mereka peroleh dari hasil pertanian. Penghasilan itupun dipergunakan untuk kebutuhan beberapa bulan kedepan mengingat musim panen yang dihasilkan tidak menentu dalam setiap bulannya. Hasil yang mereka dapatkan selalu berubah-ubah dari bulan ke bulan dan tidak selalu setiap bulan hasil mereka yang dapatkan bagus, terkadang mendapatkan hasil yang dapat dikatakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama beberapa bulan kedepan.<sup>15</sup> Sehingga anggota KWT Melati melakukan kegiatan yang bisa membantu para kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berikut adalah pendapatan anggota perbulan sebelum adanya kegiatan Kompas :

**Tabel 3.3**

**Pendapatan Para Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati  
Sebelum Bergabung Bersama KWT Melati**

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan
1.	Sariah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 150.000,-/ bulan
2.	Linah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 150.000,-/ bulan
3.	Surerah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 250.000,-/ bulan
4.	Asnah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 150.000,-/ bulan
5.	Ani Sudrajat	Ibu Rumah Tangga	Rp. 500.000,-/ bulan
6.	Aan Aini Maryarti	Ibu Rumah Tangga	Rp. 100.000,-/ bulan

<sup>15</sup> Linah, Bendahara Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumah produksi, tanggal 25 Maret 2021.

7.	Hasanah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 100.000,-/ bulan
8.	Ikoh Sadikoh	Ibu Rumah Tangga	Rp. 250.000,-/ bulan
9.	Kesih	Ibu Rumah Tangga	Rp. 150.000,-/ bulan
10.	Siti Aisyah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 250.000,-/ bulan
11.	Sholehah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 150.000,-/ bulan
12.	Supiah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 150.000,-/ bulan
13.	Suajah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 150.000,-/ bulan
14.	Maryam	Ibu Rumah Tangga	Rp. 250.000,-/ bulan
15.	Nok Sanah	Ibu Rumah Tangga	Rp. 500.000,-/ bulan

**Tabel 3.4**

**Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Saat  
Bergabung Bersama KWT Melati**

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan
1.	Sariah	Ibu Rumah Tangga	Rp.700.000-1.500.000 ,-/ bulan
2.	Linah	Ibu Rumah Tangga	Rp.700.000-1.500.000 ,-/ bulan
3.	Surerah	Ibu Rumah Tangga	Rp.700.000-1.500.000 ,-/ bulan
4.	Asnah	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,-/ bulan
5.	Ani Sudrajat	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,-/ bulan
6.	Aan Aini	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,-/

	Maryarti		bulan
7.	Hasanah	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
8.	Ikoh Sadikoh	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
9.	Kesih	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
10.	Siti Aisyah	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
11.	Sholehah	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
12.	Supiah	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
13.	Suajah	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
14.	Maryam	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan
15.	Nok Sanah	Ibu Rumah Tangga	Rp.500.000-1.500.000 ,/ bulan

Sebelum anggota bergabung dengan KWT Melati pendapatan yang mereka peroleh sangat beragam. begitupun saat sudah tergabung menjadi anggota KWT Melati, pendapatan yang mereka peroleh rata-rata lebih besar dari pendapatan sebelum mereka tergabung menjadi anggota. Saat awal pengolahan produk para anggota KWT Melati memberikan iuran sebagai modal awal produksi sebesar Rp.100.000 per anggota, dan terkumpul dana sebesar Rp.1.500.000, kemudian dibagi untuk pengolahan produk olahan kompas. Dari dana hasil penjualan tersebut sebagian dibagi menjadi beberapa bagian seperti uang kas, modal usaha dan pendapatan anggota. Dari penjualan dan produksi awal usaha

Kompas para anggota memiliki pendapatan sebesar Rp. 700.000 untuk setiap anggotanya.

Setelah itu untuk produksi olahan selanjutnya memiliki sistem iuran merata dan bagi hasil, pendapatan yang mereka dapatkan sesuai dengan jumlah iuran yang diberikan, jumlah produk olahan yang dihasilkan dan jumlah penjualan produk olahan tersebut. Menurut anggota KWT Melati pendapatan yang mereka peroleh selama bergabung menjadi anggota dirasa cukup dan mampu untuk membantu perekonomian di keluarga mereka.

Seperti salah satu anggota KWT Melati berikut ini yang saya wawancarai, di antaranya adalah Hasanah, Hasanah merupakan anggota KWT Melati yang berusia 45 tahun. Hasanah tidak memiliki latar pendidikan yang cukup dimana ia tidak pernah bersekolah di sekolah formal. Pendidikan yang sangat minim membuatnya tidak memiliki banyak pilihan untuk memilih jenis pekerjaan, menjadi anggota KWT Melati dirasa sudah cukup membantu dalam perekonomian keluarganya yang hanya mengandalkan penghasilan sang suami yang bekerja sebagai buruh tani.<sup>16</sup>

Bagitupula dengan Kesih, ia memilih bergabung menjadi anggota KWT Melati karena memiliki kegiatan yang jelas dan memiliki penghasilan. Sebagai istri seorang buruh tani ia merasa senang bisa memiliki pekerjaan dan bisa membantu sang suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasanah, Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumah produksi, tanggal 12 Maret 2021.

<sup>17</sup> Kesih, Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumah produksi tanggal 12 Maret 2021.

### 3. Kondisi Sosial

Sosial adalah kegiatan keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Setiap masyarakat akan mengalami suatu perubahan baik berjalan secara cepat ataupun lambat, perubahan yang terjadi di masyarakat bisa mengenai pola kehidupan masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi merupakan variasi dari cara hidup yang saat ini telah diterima masyarakat karena adanya penemuan baru dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi.<sup>19</sup> Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Dapat diartikan bahwa kondisi sosial adalah suatu keadaan yang terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan keadaan sosial.

Kondisi sosial dapat dilihat dari interaksi sosial dan struktur sosial para anggota KWT Melati, yaitu:

#### 1. Interaksi Sosial

Bentuk umum dari sebuah proses sosial adalah interaksi sosial, dan area bentuk-bentuk lain dari proses sosial hanyalah sebuah bentuk-bentuk khusus dari sebuah interaksi. Dengan begitu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan secara Bersama-sama. Setiap manusia

---

<sup>18</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, ( Jakarta: Pranada Media, 2004), h. 76.

merupakan makhluk sosial, maka dari itu setiap mereka membutuhkan interaksi dengan sesamanya, sehingga manusia dapat bertahan hidup. Seiring dengan berjalannya waktu tingkat kebutuhan akan adanya interaksi sosial pun semakin meningkat. Dan media untuk berinteraksi pun semakin banyak, Masing-masing orang memiliki motivasinya sendiri dalam melakukan interaksi sosial. Menurut seorang ahli sosiologi Herbert Blumer ada tiga prinsip utama dari sebuah interaksi, yaitu tentang pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language*), dan pikiran (*thought*).<sup>20</sup>

Untuk mengetahui dan memahami interaksi sosial pada para anggota KWT Melati dapat diamati dari karakteristik personal dalam berkomunikasi, dan sumber kerja sama.

a. Karakteristik personal dalam komunikasi

Karakteristik personal dalam berkomunikasi merupakan salah satu cara untuk menentukan gagal atau berhasilnya dalam berkomunikasi. Hal ini dapat terlihat dari cara berkomunikasi seperti tertutup ataupun ramah dalam berkomunikasi. Dari pengamatan yang penulis lakukan, beberapa informan memiliki karakteristik personal yang tertutup dan ada beberapa dari mereka yang terbuka.

Awal penulis bertemu dengan mereka pada tanggal 23 November 2020 mereka merasa gugup dan sangat tertutup, mereka belum terbiasa bertemu dengan orang baru, terlebih

---

<sup>20</sup> Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat", Jurnal *Komunikasi, Media dan Informatika*, Vol. 7 No. 2 (Agustus, 2018), Universitas Pelita Harapan, h. 94.



penulis tidak memberikan penjelasan dan memperkenalkan diri, bahkan di antara mereka ada yang tidak memberikan jawaban dari pertanyaan yang penulis berikan.

Kemudian setelah beberapa kali bertemu pada saat tanggal 13 Maret 2021 dan didampingi langsung oleh ketua KWT Melati dan penulis menjelaskan maksud dan tujuan, mereka sangat ramah. Sejak itu penulis menanyakan berbagai informasi kepada para anggota, serta merekapun tidak segan untuk saling sapa dan menjawab pertanyaan. Namun di karenakan beberapa di antara mereka kurang fasih dalam berbahasa Indonesia maka tak jarang anggota lainnya membantu untuk menjelaskan maksud dari jawaban yang dilontarkan informan

b. Sumber Kerja Sama

Sumber kerja sama dapat diartikan sebagai bentuk motivasi atau pendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kerja sama. Sumber kerja sama dapat berupa uang, tenaga, waktu, dan pikiran. Untuk mengetahui aspek ini saya melakukan wawancara dengan beberapa anggota KWT Melati. Kebanyakan dari mereka ketika mengalami kesulitan, maka mereka akan saling membantu. Jika ada yang memiliki kesulitan dalam olahan produksi maka mereka akan membantu, begitu juga dengan hal lain seperti modal awal produksi dan keuangan. Dari segi keuangan mereka tidak segan meminta bantuan dengan seseorang yang dianggap bisa memberikan bantuan di antara mereka yaitu Badan Usaha

Milik Desa (BUMDES), dan Koperasi.<sup>21</sup> Sumber kerja sama yang lain seperti menyumbangkan tenaga dan meluangkan waktu. Sebagai anggota mitra BUMDES anggota KWT Melati senantiasa bersedia memberikan bantuan berupa tenaga dan meluangkan waktunya untuk membantu mengolah produk atau memasarkan produk yang di olah oleh Bumdes. Hal sebaliknya pun dilakukan BUMDES kepada KWT Melati.

**Tabel 3.4**

**Bentuk Kerja Sama antar pelaku anggota KWT Melati**

Pelaku	KWT Melati	BUMDES	KOPERASI
Anggota KWT Melati	Bentuk : sumbangan uang, tenaga, hasil produk olahan pangan Materi : uang	Bentuk : sumbangan uang, tenaga, hasil produk olahan pangan. Materi : uang	Bentuk : sumbangan, pinjam – meminjam
BUMDES	Bentuk : sumbangan tenaga, mitra produk olahan pangan	Bentuk : produsen penjualan produk olahan pangan	
KOPERASI	Bentuk : Wadah penjualan produk olahan		

<sup>21</sup> Surerah, Sekertaris Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumah produksi, tanggal 12 Maret 2021.

Sumber kerja sama yang dilakukan oleh KWT Melati bukan hanya dalam segi kemitraan tetapi juga dalam hal pelatihan, hal ini dibuktikan dengan beberapa pelatihan yang pernah diikuti oleh KWT Melati. Diantaranya adalah *pertama*, pada tahun 2014 KWT Melati mendapatkan kegiatan pelatihan KPPL (kegiatan pekarangan pangan lestari) kegiatan ini di selenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Serang, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota KWT Melati dalam hal kegiatan kebun berdaya. *Kedua*, pada tahun 2014-2015 KWT melati mendapatkan pelatihan oleh BP3K dan Dinas Pertanian untuk membuat program KBD (kebun bibit berdaya) kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama satu tahun. *Ketiga*, pada tahun 2016 KWT Melati mendapatkan pelatihan oleh PKPU *Human Initiative* dalam pengolahan produk olahan pangan, pada saat itu produk olahan pangan dimulai dengan pelatihan pembuatan telur asin, kripik tike dan kripik pangsit. *Keempat*, pada tahun 2017 KWT Melati mendapatkan pelatihan di Majalengka yang diadakan oleh PKPU *Human Initiative* dalam pengolahan pembuatan telur asin, kripik dan nugget, yang dilakukan selama 3 hari. *Kelima* pada tahun 2017 KWT Melati juga mengikuti pelatihan pengemasan yang di lakukan oleh perusahaan *D&D Packing* Indonesia di Bekasi. *Keenam* pada tahun 2018 KWT Melati mendapatkan pelatihan sekaligus studi banding dengan petani telur di Brebes selama 4 hari dalam hal ini KWT Melati mendapat banyak pengetahuan baru seputar pengolahan telur bebek beberapa produk olahan telur bebek yang dimiliki oleh

KWT Melati sebagian berasal dari pelatihan yang dilakukan di Brebes. *Ketujuh* pada 2018 KWT Melati juga mendapatkan pelatihan di Baros dalam pembuatan olahan egg roll dan ubi ungu. *Kedalaman* pada tahun 2020 KWT Melati berkesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pertanian dan dokter hewan dari Dinas Provinsi. Selain yang sudah disebutkan di atas masih banyak lagi pelatihan yang diikuti oleh KWT Melati dalam pengolahan olahan pangan.

## 2. Struktur Sosial

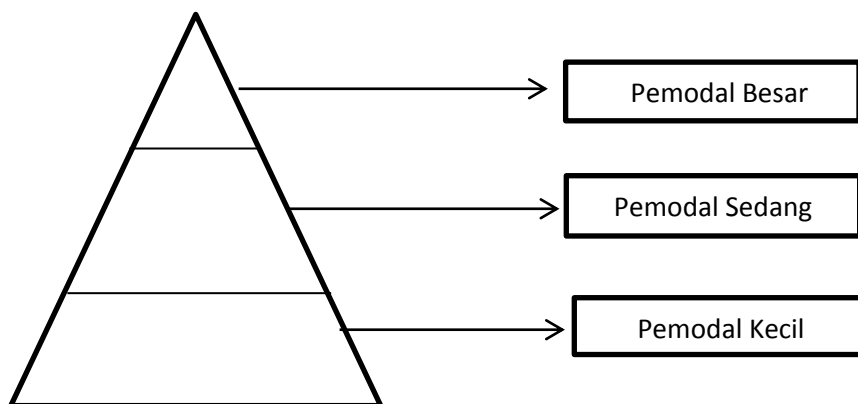
Di dalam struktur sosial terdapat stratifikasi sosial yang mana dalam arti bahasa memiliki pengertian lapisan. Stratifikasi sosial diartikan sebagai sistem perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya. Sistem stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah. Dasar dan inti sistem stratifikasi masyarakat adalah adanya ketidakseimbangan pembagian hak dan kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial.<sup>22</sup>

Hal ini juga ditemukan pada KWT Melati dalam hal pengumpulan modal dan penghasilan. Sebagai produksi olahan

---

<sup>22</sup> Binti Maunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan" Jurnal *TA'ALLUM*, Vol. 03, No. 01 (Juni 2015) IAIN Tulungagung, h. 19.

rumah produk yang mereka hasilkan berasal dari modal awal para anggota, begitu pula pendapatan yang akan mereka terima tergantung dari modal yang ia keluarkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa anggota KWT Melati, lapisan atau status sosial anggota dapat diklasifikasikan dalam 3 status sosial yaitu: pemodal besar, pemodal sedang, dan pemodal kecil.



Status sosial anggota KWT dibedakan dari permodalan dan penghasilan. Hal ini dapat terlihat dari iuran modal setiap anggota dalam produk yang akan diproduksi oleh KWT Melati. Dimana anggota KWT Melati memiliki sistem pemodal tetap atau disebut dengan pemodal besar bagi para pengurus KWT Melati, jumlah yang mereka keluarkan akan lebih banyak dibandingkan anggota begitu juga hasil yang akan mereka peroleh. Sebaliknya bagi anggota yang mampu memenuhi penuh iuran modal dari rancangan anggaran akan mendapatkan penghasilan Rp. 1.000.000,- per penjualan, Pendapatan pemodal sedang yang mampu membayar setengah dari modal produksi

akan mendapat penghasilan Rp. 700.000,- per penjualan, sedangkan pemodal kecil hanya mendapatkan Rp. 500.000 per penjualan.

Dalam hal penghasilan kurang lebih dari jumlah yang telah disebutkan, tergantung dari banyaknya jumlah pesanan yang diterima oleh KWT Melati. Setelah itu pendapatan yang diterima dibagi rata sesuai dengan modal yang ia keluarkan untuk memproduksi olahan pangan. Walaupun begitu dalam kehidupan bermasyarakat mereka cukup erat satu sama lain, tidak ada kesenjangan sosial di antara mereka dan saling menganggap keluarga.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Surerah, Sekertaris Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumah produksi, tanggal 12 Maret 2021.